

ANALISIS SENSITIVITAS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM AWAL DAN AKHIR TAHUN PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Indah Yuliana
(Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang)

ABSTRACT

An effect is so affected and inseparable from the condition of its issuing company performance (emitted). A valuation effect can be done by fundamental and technical approach. From the followers of the fundamental analysis, shares price is a reflection from related company value. The fluctuation of shares price traded in stock market determined by market force. If market assesses that the issuing company of shares is in good condition, so the shares price of the company increases. On the other hand, if the company is undervalued by the market, the shares price of company decrease even it is lower than the price which is in principal market. Hence, a bargaining is in secondary market among investors determining the shares price of company. The purpose of this research is First, to analyze the sensitivity of liquidity and profitability simultaneously to the beginning and the end of the year of shares price. Second, to analyze the liquidity and profitability affecting dominantly to the beginning and the end of the year of shares price in Transportation Company listed on Indonesian Stock Market. In this research, researcher takes two hypotheses that is first, the sensitivity liquidity ratio to the beginning and the end of the year of shares price. Second, the profitability ratio affects to the beginning and the end of the year of shares price in Transportation Company listed on Indonesian Stock Market. The analysis tool used in this research, first, classical assumption test to examine the first hypothesis, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Normality test. Second, it is a double regression linear analysis. From the result of this research, it can be taken that (1) the sensitivity of liquidity and profitability ratio to the beginning and the end of the year of shares price. The sensitivity greatly raised by liquidity and profitability variable to the beginning year of shares price in transportation service is 17.1% and the remainder is 82.9% affected by another variable excluded in an equation model. Meanwhile the sensitivity greatly raised by liquidity and profitability variable to the end year of company shares price in transportation service is 27.3% and the remainder is 72.7% affected by another variable excluded in an equation model. (2) The liquidity ratio affects more dominantly to the beginning and the end of the year of shares price proven by the statistical value, value T_{Test} (2.311) is bigger than T_{Table} (2.0595). Therefore, it can be concluded that the liquidity of transportation company listed on Indonesian Stock market influencing to the beginning

and the end of the year of shares price. It is compared by the profitability does not influence dominantly to the beginning and the end of the year of shares price proven by the statistical value, value $T_{Test} (-0.1,145)$ is lower than $T_{Table} (-2.0559)$, it means that if the transportation company service has a higher profitability, so it doesn't influence the beginning and the end of the year of shares price yet.

Key words: *Liquidity Ratio, Profitability, The Beginning and the End of the Year of Shares price*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terluas di dunia dengan total luas 1,9 juta kilo meter persegi, Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi perpindahan barang dan orang terbesar di dunia. Dengan besarnya potensi tersebut, wajar bila pertumbuhan sektor transportasi di Indonesia cukup menggembirakan beberapa tahun terakhir ini. Untuk angkutan barang, pada tahun 2007 total kiriman barang domestik melalui laut, udara dan kereta api telah mencapai 301 juta ton atau meningkat 21,77 persen dari tahun sebelumnya. Dari total jumlah kargo domestik ini, 94 persen merupakan kargo domestik yang diangkut melalui kapal laut, 5 persen melalui kereta dan sisanya melalui pesawat. Meskipun terdapat banyak kendala, industri transportasi barang diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan pulihnya ekonomi Indonesia. Industri transportasi kargo domestik akan semakin menggeliat dengan berlakunya Inpres No. 5 tahun 2005 yang menerapkan azas *cabottage*. Inpres ini mewajibkan pengangkutan 13 komoditi utama di wilayah Indonesia harus menggunakan kapal berbendera Indonesia. Sementara itu untuk angkutan penumpang, terjadi fenomena yang cukup menarik dengan adanya pergeseran yang signifikan dari angkutan kereta api ke angkutan udara. Jika di 1996, angkutan penumpang pesawat hanya merupakan 7,55 persen dari total angkutan penumpang maka di 2007 angka ini bergeser menjadi 15,28 persen atau mencapai 34 juta orang dari total angkutan penumpang

sebanyak 222 juta orang. Pergeseran ini terlihat signifikan sejak 2001, yaitu saat beroperasinya perusahaan penerbangan swasta yang memberlakukan *low cost carrier* (LCC) sebagai strategi penetrasi pasar. Angkutan penumpang diperkirakan akan semakin meningkat meskipun beberapa waktu yang lalu terdapat banyak kejadian yang bisa mempengaruhi transportasi penumpang, seperti kecelakaan pesawat, rusaknya jalan dan pencurian rel kereta api.

Berdasarkan audit teknologi pada tahun 2003 yang dilakukan oleh Pusat Audit Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), transportasi Indonesia belum efisien dengan tingkat teknologi menengah (<http://www.bisnis.com/pls/portal30/url/01-05-07>). Perlu digambarkan fenomena perusahaan transportasi di Indonesia kasus adam air, kereta api, kapal laut terjadi kecelakaan sehingga memunculkan opini atau stigma bahwa perusahaan jasa transportasi di Indonesia belum sepenuhnya memperhatikan *safety*, hanya berorientasi pada profit-laporan audit standart keamanan transportasi dan juga *listing* dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (http://www.berpolitik.com/about_us.pls/05-06-08).

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang merupakan pedoman dalam menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam memenuhi kepentingan anggotanya. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai adalah sulit dilakukan, karena menyangkut banyak aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam operasinya telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan, adalah dengan meningkatkan kinerja. Meningkatkan kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut persoalan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan modal.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kinerja berarti kinerja perusahaan yang melibatkan faktor-faktor keuangan, dimana hasil yang ingin dicapai melalui efisiensi dan kinerja yang dilakukan perusahaan adalah tingkat laba serta kemakmuran pemilik yang maksimal. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis laporan keuangan dan ekonomi dari keputusan-keputusan tersebut, kemudian hasilnya dianalisis melalui penggunaan ukuran komparatif (Copelad, 1995:246).

Saat ini, bidang usaha sedang menghadapi tantangan baru. Persaingan internasional, berbagai peraturan dari badan keamanan dan lingkungan, serta pemasaran global membuat sulit untuk tetap bertahan, apalagi untuk berkembang. Kita tidak dapat berhenti mengambil resiko, namun kita bisa meminimalisasi dengan memberikan perhatian lebih seksama untuk setiap keputusan yang akan berpengaruh pada keuangan usaha. Perencanaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan. Rencana keuangan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, akan tetapi setiap rencana keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan pada saat ini. Kekuatan perusahaan harus dapat difahami jika hendak dimanfaatkan dengan tepat dan kelemahan perusahaan harus dikenali jika hendak dilakukan tindakan perbaikan. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan di masa depan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama periode di masa lalu. Akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa

laporan tersebut dapat digunakan untuk meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan

Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa datang. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap laporan keuangan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2002:64). Laporan keuangan yang diterbitkan setelah dianalisis akan bisa diperoleh rasio keuangan yang berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan, serta untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. (Brigham, 2001:42). Rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kombinasi efek likuiditas, manajemen aktiva aktiva dan uang pada hasil-hasil operasi. Sedangkan rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya Kalau perusahaan sudah

menunjukkan ketidakmampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan utamanya adalah bahwa rasio keuangan tersebut mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Selain itu, dalam menganalisis setiap rasio diatas, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri (Syamsuddin, 2007:40).

Menurut Husnan (1998:65) ada lima sumber informasi rasio keuangan yaitu: (1) Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki (aktiva) serta jumlah kewajiban perusahaan (pasiva). Atau dengan kata lain aktiva adalah investasi yang tertanam didalam perusahaan, yang terdiri atas pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, dan pasiva merupakan sumber-sumbernya, yang terdiri atas pos-pos hutang dan modal. (2) Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang ditanggung oleh perusahaan. (3) Laporan perubahan modal adalah laporan perubahan modal menunjukkan sebab-sebab perubahan-perubahan modal pada tiap akhir periode. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba ditahan (*Retained Earning*). (4) Laporan perubahan posisi keuangan (*Statement Of Changes In Financial Position*) adalah laporan ini menunjukkan arus dana dan perusahaan-perusahaan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (5) Laporan aliran kas (*Statement Of Cash Flow*) adalah laporan arus kas dibuat sebagai pengganti

laporan perusahaan posisi keuangan, laporan arus kas menentukan adanya penerimaan dan pengeluaran selama periode akuntansi. Untuk mencapai tujuan ini aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta, 2002:14) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut: (1) Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.(2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental. (3) Laporan keuangan itu bersifat hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran dan pertimbangan namun demikian hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara perhitungan yang masuk akal. (4) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi kepastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, harta, kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu di hitung dalam nilainya yang paling rendah. (5) Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi dari pada berpegang pada formilnya. (6) Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai dan diberikan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Menurut Arifin (2001:43) nilai saham adalah penyertaan seseorang dalam suatu perusahaan. Sedangkan harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Sedangkan harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan ke bursa efek pada pasar sekunder, jadi harga saham yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar. Suatu efek sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya (*emiten*). Penilaian efek dapat dilakukan dengan pendekatan fundamental (*fundamental approach*), menurut fundamentalis yaitu penganut analisis fundamental bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham menurut pendekatan fundamentalis dapat digunakan analisis rasio. Bahwa naik turunnya harga saham yang diperdagangkan dilantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk (1) melihat sensitivitas rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pergerakan harga saham awal dan akhir tahun pada perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2003 s/d 2007. (2) melihat pengaruh dominan antara rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham awal dan akhir tahun pada perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2003 s/d 2007

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar di BEI yaitu :

Tabel 1
Perusahaan Transportasi di Indonesia yang terdaftar di BEI

Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
PT. Centris Persada P. Tbk. (CMPP)	25 Juli 1989	8 Desember 1994
PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR)	13 november 1964	05 juli 1999
PT. Mitra Rajasa Tbk. (MIRA)	24 april 1979	30 januari 1997
PT. Rig Tenders Tbk. (RIGS)	22 Januari 1974	5 Maret 1990
PT. Humpuss Intermoda Transp Tbk. (HITS)	21 Desember 1992	15 Desember 1997

Sumber Data: <http://202.155.2.90/link.asp/12-12-07>

Pengambilan datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di BEI terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang selanjutnya dilakukan suatu analisis pada lima tahun terakhir yaitu mulai 2003 sampai dengan 2007, dengan menggunakan *time series analysis* dan *cross sectional approach*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yang berupa: (1) *Company profile*, (2) Laporan laba rugi (3) Neraca serta (4) Harga saham awal dan akhir tahun selama periode 2003 sd 2007. Definisi operasional variabel :

1. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham awal dan akhir tahun (Y1 & Y2)

2. Variabel bebas (variabel independen)

Dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dalam bentuk rasio keuangan yaitu likuiditas dan profitabilitas yang di rumuskan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Di digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada persentase di bawah kenaikan penjualan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Rasio laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah umumnya digunakan dibandingkan dengan dua rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Total Assets Turn Over

Rasio perputaran total aktiva dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva guna menghasilkan sejumlah penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Return On Investment /ROI

Rasio ini sering juga di sebut Return On Total Assets dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Regresi yang akan digunakan untuk mengestimasi suatu variabel yang melibatkan lebih dari dua variabel independen (Algifari, 2002:224). Bentuk umum persamaan regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sbb:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + b_7 x_7$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (Harga Saham awal)

Y2= Variabel terikat (Harga Saham Akhir)

X1= Variabel bebas (Current Ratio)

X2= Variabel bebas (Quick Ratio)

X3= Variabel bebas (Cash Ratio)

X4= Variabel bebas (Gross Profit Margin)

X5= Variabel bebas (Net Profit Margin)

X6= Variabel bebas (Total Assets Turn Over)

X7= Variabel bebas (ROI)

a= Konstanta

b1....b7= Koefisien Regresi

+/- = Tanda yang menunjukkan arah / pengaruh antara Y dengan X1 atau X2....X7

Untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan tiga buah alat uji yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Dari tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI*) terhadap harga saham awal tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas Value Inflation Factor (VIF) Variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Awal

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Likuiditas	1,035	Non Multikolinieritas
Profitabilitas	1,035	Non Multikolinieritas

Sumber Data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

- Dependent Variabel Harga Saham Awal dan Saham Akhir

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI*) terhadap harga saham akhir tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas Value Inflation Factor (VIF) Variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Akhir

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Likuiditas	1,035	Non Multikolinieritas
Profitabilitas	1,035	Non Multikolinieritas

Sumber Data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari variabel likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan variabel profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI*) terhadap harga saham awal bisa di sifati homoskedastisitas yang ditunjukkan dengan besarnya Probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 (5%).

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas Variabel Likuiditas dan Profitabilitas
terhadap Harga Saham Awal

Variabel	Sig	Keterangan
Likuiditas	0,507	Homoskedastisitas
Profitabilitas	0,088	Homoskedastisitas

Sumber Data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

- Dependent Variabel Log Residual Kuadrat

Berdasarkan tampilan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari variabel likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan variabel profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI*) terhadap harga saham akhir bisa disifati homoskedastisitas yang ditunjukkan dengan besarnya Probabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 (5%).

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas Variabel Likuiditas dan Profitabilitas
terhadap Harga Saham Akhir

Variabel	Sig	Keterangan
Likuiditas	0,640	Homoskedastisitas
Profitabilitas	0,052	Homoskedastisitas

Sumber Data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

- Dependent Variabel Log Residual Kuadrat

c. Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas distribusi menunjukkan bahwa semua Probabilitas (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih dari 0,05 (5%), artinya seluruh variabel bebas (*likuiditas dan profitabilitas*) terhadap variabel terikat (*harga saham awal dan harga saham akhir*) berdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda.

Tabel 6
Uji Normalitas Distribusi Variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap
Harga Saham Awal dan Harga Saham Akhir

Variabel	K-S Z*	2 Tailed P.**
Harga saham awal	1,166	0,132
Harga saham akhir	1,031	0,238

Sumber Data: Data sekunder diolah

Keterangan : Harga saham awal dan harga saham akhir

*K-S Z : Kolmogorov-Smirnov test Z

**2 tailed p. : Asymp. Sig. 2-tailed

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham awal dan akhir tahun. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Interpretasi Persamaan Regresi Variabel Kinerja Keuangan (Likuiditas dan Profitabilitas)
Terhadap Harga Saham Awal (Y_1)

Variabel	Unstandardized Coefficient (β)	Thitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	1919.601			
Likuiditas (X1)	0,548	2,311	0,028	Signifikan
Profitabilitas (X2)	-0,775	-0,794	0,435	Tidak Signifikan
F hitung	12,330			
F tabel	9.5521			
R	0,171			
R Square	0,029			
T tabel	2.0595			

Sumber Data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

- dependent variabel harga saham awal

Variabel dependent pada persamaan regresi ini adalah harga saham awal sedangkan variabel bebasnya adalah kinerja keuangan likuiditas dan profitabilitas. Persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 1919.601 + 0,548X_1 - 0,775X_2 + \varepsilon$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel Likuiditas dan variabel profitabilitas menunjukkan angka yang tidak signifikan. Interpretasi persamaan adalah sebagai berikut:

a. $b_0 = 1919,601$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio = 0*) variabel profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI = 0*) maka besarnya harga saham awal akan meningkat sebesar 1919,601 kali. Dalam arti kata, besarnya harga saham awal akan mengalami peningkatan sebesar 1919,601 kali sebelum atau tanpa adanya variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio = 0*) dan variabel profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI = 0*)

b. $b_1 = 0,548$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kinerja keuangan berupa likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dengan indikator *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* meningkat 1 kali, maka besarnya harga saham awal akan meningkat sebesar 0,548 kali atau dengan kata lain jika menginginkan harga saham awal mengalami peningkatan maka dibutuhkan likuiditas perusahaan sebesar 1.706 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

c. $b_2 = -0,775$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI*

meningkat 1 kali, maka besarnya harga saham awal akan menurun sebesar -0,775 kali atau dengan kata lain setiap terjadi penurunan harga saham awal maka membutuhkan variabel kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, dan *ROI* sebesar -0,775 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

Untuk pengujian ketepatan model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dibangun oleh variabel likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham awal dinyatakan layak secara statistik, karena nilai F_{hitung} sebesar 12,330 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 9,5521.

Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi sebesar 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model persamaan.

Tabel 8
Interpretasi Persamaan Regresi Variabel Kinerja Keuangan (Likuiditas dan Profitabilitas) Terhadap Harga Saham Akhir (Y_2)

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	1705.903			
Likuiditas (X1)	1,623	4,882	0,039	Signifikan
Profitabilitas (X2)	-1,166	-1,145	0,265	Tidak Signifikan
F hitung	9,889			
F tabel	9.5521			
R	0,273			
R Square	0,075			
T tabel	2.0595			

Sumber data : Data sekunder yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 25

- Dependent Variabel Harga Saham Akhir

Variabel dependent pada persamaan regresi ini adalah harga saham akhir sedangkan variabel bebasnya adalah kinerja keuangan likuiditas dan profitabilitas. Persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 1705,903 + 1,623X_1 - 1,166X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

a. $b_0 = 1705,903$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan indikator (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI = 0*) maka besarnya harga saham akhir akan meningkat sebesar 1705,903 kali. Dalam arti kata, besarnya harga saham akhir akan meningkat sebesar 1705,903 kali sebelum atau tanpa adanya variabel dependen kinerja keuangan berupa likuiditas yang tercermin pada *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio dan Profitabilitas* yang tercermin pada *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI = 0*.

b. $b_1 = 1,623$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI* meningkat 1 kali, maka besarnya harga saham akhir akan mengalami peningkatan pula sebesar 1,623 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan 1 kali nilai harga saham akhir maka dibutuhkan variabel kinerja keuangan profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI* sebesar 1,623 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

c. $b_2 = -1,166$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan indikator

Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI meningkat 1 kali, maka besarnya harga saham akhir akan mengalami penurunan sebesar 1,166 kali atau dengan kata lain setiap penurunan 1 kali nilai harga saham akhir maka dibutuhkan variabel kinerja keuangan profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, dan ROI* sebesar 1,116 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau *ceteris paribus*. Untuk pengujian ketepatan model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dibangun oleh variabel likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham akhir dinyatakan layak secara statistik, karena nilai F_{hitung} sebesar 9,889 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 9,5521.

Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model persamaan.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana tabel berikut:

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Variabel Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham Awal (Y1) pada Perusahaan Jasa Transportasi

Hipotesis	T_{tabel}	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi (H1)	2.0595	2,311	0,028	Menolak H0
Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi (H2)	-2.0595	-0,794	0,435	Tidak Monolak H0

Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi secara statistik terbukti. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai T_{hitung} (2,311) lebih besar dari pada T_{tabel} (2,0595). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun.

Untuk hipotesis berikutnya yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi ternyata tidak terbukti, artinya jika perusahaan jasa transportasi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu akan mempengaruhi harga saham awal dan akhir tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik besarnya nilai T_{hitung} (-0,794) lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} (-2,0559).

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Variabel Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham Akhir (Y2) pada Perusahaan Jasa Transportasi

Hipotesis	T_{tabel}	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi (H1)	2.0595	4,882	0,039	Menolak H0
Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi (H2)	2.0595	-1,145	0,265	Tidak Monolak H0

Tabel 9 menunjukkan bahwa hipotesis yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi secara statistik terbukti. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai T_{hitung} (4,882) lebih besar dari pada T_{tabel} (2,0595). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun.

Untuk hipotesis berikutnya yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi ternyata tidak terbukti, artinya jika perusahaan jasa transportasi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu akan mempengaruhi harga saham awal dan akhir tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik besarnya nilai T_{hitung} (-1,145) lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} (-2,0559).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sensitivitas rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham awal dan akhir tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun. Temuan penelitian juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yakni sebagaimana temuan Michell dan Megawati (2005:78) dalam penelitian Dyah Kumala Trisnaini (2007) menyatakan bahwa tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor dapat diprediksi melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula.

Dijelaskan oleh Helfert (1997:95) dalam penelitian Dyah Kumala Trisnaini (2007) dari sudut pandang pemberi pinjaman terdapat anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka semakin baik posisi pemberi pinjaman. Hal ini juga dapat dilihat dari sudut pandang investor, dimana semakin tinggi nilai rasio lancar akan memberikan perlindungan

terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klain, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Sehingga bisa dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan ROI (*Return on Investment*). Dalam memprediksi tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen dapat digunakan ROI yang mengukur tingkat pengembalian investasi atas investasi pada aktiva. Dijelaskan oleh Sutrisno (2001:68) dalam penelitian Dyah Kumala Trisnaini (2007) keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividen payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Rasio likuiditas berpengaruh dominan terhadap harga saham awal dan akhir tahun

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh dominan terhadap harga saham awal dan akhir tahun hal ini dibuktikan dengan nilai statistik besarnya nilai T_{hitung} (2,311) lebih besar dari pada T_{tabel} (2,0595). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun.

Dengan demikian temuan penelitian memperkuat temuan penelitian sebelumnya, seperti temuan Suryaputri (2003:96) dalam penelitian Dyah Kumala Trisnaini (2007) yang menemukan bahwa kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *price earning ratio* dalam memprediksi return saham. Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar perlembar saham (*market price share*) dengan penghasilan perlembar saham (PER). Harahap (2002:87) dalam penelitian Dyah Kumala Trisnaini (2007) mengatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Dengan hasil yang didapat, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dan profitabilitas sensitif terhadap harga saham awal dan akhir tahun. Besarnya sensitivitas yang ditimbulkan oleh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham awal pada perusahaan jasa transportasi sebesar 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model persamaan. Sedangkan besarnya sensitivitas yang ditimbulkan oleh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham akhir pada perusahaan jasa transportasi sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 72,7%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model persamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun.

2. Berdasarkan analisis regresi, likuiditas lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham awal dan akhir tahun hal ini dibuktikan dengan nilai statistik besarnya nilai T_{hitung} (2,311) lebih besar dari pada T_{tabel} (2,0595). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap harga saham awal dan akhir tahun. Dibandingkan dengan profitabilitas yang tidak dominan pengaruhnya terhadap harga saham awal dan akhir tahun hal ini dibuktikan dengan nilai statistik besarnya nilai T_{hitung} (-1,145) lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} (-2,0559), artinya jika perusahaan jasa transportasi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu akan mempengaruhi harga saham awal dan akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press, Malang.
- Algifari, Ali. 1997. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Kedua. UPPAMPYKPN. Yogyakarta.
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham. Edisi Pertama*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsami, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Copelad E, Thomas dan J. Fred Weston, 1995. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Binarupa Aksara.
- Fahrani, Rieza. 2004. *Analisis Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEJ tahun 2000-2002)*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 1998. *Sumber Rasio Keuangan*. Yogyakarta: BPEF.
- Huda, Nurul, dkk. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [Http://www.Berpolitik.Com/About_Us.Pls/](http://www.Berpolitik.Com/About_Us.Pls/). *Hatta* Hanya Dirotasi. Online; 2008
- [Http://www.Etrading.Co.Id/Newetrading](http://www.Etrading.Co.Id/Newetrading). *Analysist Meeting*. Online; 01-05-2007.
- [Http://www.Bisnis.Com/Pls/Portal30/Url/](http://www.Bisnis.Com/Pls/Portal30/Url/). *Haikal, Munir M*. Online 01-05-2007.
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2002. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ismail Yusanto, dkk. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Kompas, 18 Mei 2006. *Bisnis Dan Keuangan: Indikator Perdagangan Saham di BEJ Jakarta*. Hal. 20.
- Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 30. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rosyidah, Munifatur. 2005. *Analisis Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), dan Return*

On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEJ tahun 2000-2004).

Rusdin, 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Albeta.

Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trisnaini, Kumala Dyah. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ)*.